BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dikembangkan pertama kali oleh *Advanced Research Projects Agency Network* (ARPANET) pada Agustus 1962, internet tumbuh menjadi salah satu teknologi yang menandai perubahan zaman (Briggs & Burke, 2006 : 189). Setelah era televisi -dimana realitas yang satu bisa menyaksikan realitas lainnya di tempat yang berjauhan-, zaman internet tak sebatas menampakkan fenomena yang saling berjauhan tersebut secara satu arah, melainkan juga menghubungkan. Hubungan dalam internet tidak persis seperti telepon yang hanya melibatkan pihak-pihak yang bersangkutan, melainkan pola keterhubungan yang berupa jaringan.

Internet merupakan kependekan dari *interconnected networking*. Keterhubungan jaringan dalam internet dimungkinkan oleh teknologi yang bernama *Internet Protocol Suite* atau biasa dikenal dengan TCP/IP. TCP/IP merupakan jaringan raksasa yang memuat jaringan privat, publik, bisnis, organisasi, atau pemerintahan, yang keseluruhannya terhubungkan lagi oleh teknologi seperti kawat tembaga, serat optik, dan koneksi nirkabel. Fungsi internet paling mendasar adalah saling memberikan transaksi informasi yang termuat dalam dokumen *hyperlink* dari World Wide Web (WWW). WWW ini memungkinkan pengguna internet untuk melihat halaman yang memuat berbagai informasi dalam bentuk teks, audio, maupun video. Pada awalnya,

identitas halaman atau dokumen tersebut ditampilkan dalam bentuk angka-angka. Namun untuk kemudahan, WWW menyediakan nama domain, yakni identitas untuk sebuah dokumen atau rangkaian halaman dengan menggunakan alfabet. Nama domain ditandai oleh nama halaman dan diakhiri oleh kode seperti GOV, EDU, COM, MIL, ORG, NET, dan INT. Identitas yang telah dirangkaikan dengan WWW dan nama domain, dikenal dengan nama situs.[1]

Meski ARPANET awalnya bergerak untuk kepentingan Departemen Pertahanan Amerika Serikat (AS), namun inovasinya akhirnya berkembang hingga keluar wilayah militer. Dalam tradisi AS, setiap teknologi baru diperkenalkan pada mulanya di lingkungan akademik kampus. Demikian halnya dengan internet, yang memulai publikasinya setelah empat puluh tahun berada dalam lingkungan internal ARPANET. Tepatnya pada pertengahan tahun 1990, internet mulai diujicobakan di kampus-kampus di AS. Akibatnya responnya yang cukup baik, komunitas internet segera bermunculan dari kampus-kampus tersebut, seperti *Cleveland Free Net, Blacksburg Electronic Village, dan NSTN.*

Dalam buku *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg sampai Internet*, Asa Briggs dan Peter Burke memaparkan bahwa internet telah berkembang secara fenomenal, baik dari segi jumlah *host computer* maupun dari segi jumlah penggunanya, selama beberapa tahun terakhir. Salah satu pengukuran terbaik mengenai besarnya internet ini adalah jumlah *host computer*. *Host computer*

[1]Lee-Berners T. *World Wide Web: Proposal for a HyperText Project*. Melalui http://www.w3.org/Proposal.html. [21/09/09]

adalah sebuah komputer yang menyimpan informasi yang dapat diakses melalui jaringan. Dari tahun 1995-1999, jumlah host computer meningkat mulai 5,9 juta menjadi 43,2 juta (Briggs & Burke, 2006 : 380).

Pelacakan jumlah pengguna internet cukup sulit dilakukan. Masing-masing perusahaan memakai metode berbeda dan memberikan hasil yang berbeda pula. Dalam buku *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa* yang ditulis oleh Warner Severin dan James Tankard, disebutkan bahwa satu sumber industri melaporkan bahwa terdapat 83 juta pengguna Web di Amerika Serikat Internet mengubah komunikasi dengan beberapa cara fundamental.

Media massa tradisional pada dasarnya menawarkan model komunikasi "satu-untuk-banyak/ *one for all*", sedangkan internet memberikan model-model tambahan: "banyak-untuk-satu/ *all for one*" (*e-mail* ke satu alamat sentral, banyaknya pengguna yang berinteraksi dengan satu *website*) dan "banyak-untuk-banyak/ *all for all*" (*e-mail,* milis, jaringan sosial, dan komunitas maya).

Model "banyak-untuk-banyak" tersebut salah satunya terlihat dari konsep komunitas maya atau *virtual communities*. Komunitas maya adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi elektronik dari pada di dunia nyata. Salah satu bentuknya yang paling awal adalah buletin komputer yang diakses dengan menyambungkan modem pada tahun 1970-an. Ruang *chatting, e-mail,* milis, dan kelompok-kelompok diskusi via elektronik adalah contoh baru tempat-tempat yang dipakai oleh komunitas untuk saling berkomunikasi (Severin & Tankard, 2008 : 447).

Seiring berjalannya waktu berbagai komunitas atau organisasi pun menggunakan internet sebagai alat komunikasi salah satunya adalah komunitas pecinta club sepak bola Chelsea fc, dimana mereka menggunakan media online sebagai alat komunikasi sesama anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club.*

Media online tersebut adalah Forum.chelseafc.or.id, forum ini di prakarsai untuk wadah atau tempan saling tukar pikiran diskusi sesama anggota CISC, wab ini di isi oleh berbagai macam kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan oleh anggota CISC seperti acara *gathering*, nonton bareng pertandingan Chelsea, futsal dan lain sebagainya selain itu juga web ini membuka dialog terhadap berita atau gosip yang terjadi di *club* Chelsea, bagai mana sesama anggota di forum ini memberikan masukan dan ide-ide satu sama lain yang akhirnya terjadilah diskusi yang sangat hangat di dalam forum ini. Tentu kecintaan seseorang terhadap sebuah tim sepak bola adalah sebuah fenomena karena tidak ada seorangpun di dunia ini yang mampu mengukur atau menilai seberapa jauh seseorang suka atau mencintai sebuah tim sepakbola.

Media online forum.chelsea.or.id ini di buat untuk menjalin komunikasi yang berkesinambungan karena internet adalah media komunikasi yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu.

menurut J. B. Walther pada tahun 1996, telah memberi nama komunikasi hiperpersonal untuk komunikasi dengan perantara komputer yang secara sosial lebih menarik daripada komunikasi langsung. Dia memberikan

tiga faktor yang cenderung menjadikan partner komunikasi via komputer lebih menarik (Warner & Tankard, 2008 : 462):

1. *E-mail* dan jenis komunikasi komputer lainnya memungkinkan presentasi diri yang sangat selektif, dengan lebih sedikit penampilan atau perilaku yang tidak diinginkan dibandingkan komunikasi langsung. Dengan kata lain, pengguna tidak harus kerepotan ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui *e-mail*.
2. Orang yang terlibat dalam komunikasi via komputer kadangkala mengalami proses atribusi yang berlebihan yang di dalamnya mereka membangun kesan stereotipe tentang partner mereka. Kesan-kesan ini sering mengabaikan informasi negatif, seperti kesalahan cetak, kesalahan ketik, dan sebagainya.
3. Ikatan intensifikasi bisa terjadi yang di dalamnya pesan-pesan positif dari seorang partner akan membangkitkan pesan-pesan positif dari rekan satunya.

Dengan adanya media online ini pun di harapkan mampu mempereratsolidaritas sesama anggota *Chelsea Indonesia supporters club* (CISC) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Peneliti mengambil *Chelsea Indonesia Supporters Club* (CISC) sebagai objek penelitian ini, karena CISC merupakan komunitas Pencita *club* sepak bola Chelsa dimana penggemar sepak bola adalah yang tertinggi di dunia dan juga di Indonesia yang menarik bagaimana CISC ini menggunakan Media online sebagai alat komunikasi sesama anggotanya karena Media online adalah media yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu sehingga dimanapun kapanpun kita dapat berkomunikasi melalui media online . dan bagaimana komiunikasi melalui media online ini mampu mempererat solidaritas sesama anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* (CISC) agar tetap langgeng.

Menurut peneliti, permasalahan ini menarik untuk dikaji karena ternyata dalam pokok permasalahannya adalah bagaimana Fenomena Media Online Forum.Chelsea.or.id ini mampu mempererat solidaritas sesama anggota CISC.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalahnya sebagai berikut: **“Bagaimana Fenomena Media Online Forum.Chelseafc.or.id Dalam Mempererat Solidaritas Anggota Chelsea Indonesian Supporters Club di Bandung?”**

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **Latar belakang** terbentuknya Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung?
2. Bagaimana Media Online Forum.Chelsea.or.id dapat menjadi media untuk mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung?
3. Bagaimana **Realitas** Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung?
4. Bagaimana **Fenomena** Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimanaa Fenomena Media online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas Anggota *Chelsea Indonesian sporters club* (CISC) di bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui **Latar belakang** terbentuknya terbentuknya Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung
2. Untuk mengetahui Media Online Forum.Chelsea.or.id dapat menjadi media untuk mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung
3. Untuk mengetahui **Realitas** Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung Untuk
4. mengetahui **Fenomena** Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* di Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengetahui teori yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi secara umum maupun secara khusus dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai bagaimana Fenomena Media online forum.chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas Anggota Chelsea Indonesian sporters club di bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini untuk melatih diri peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam ilmu komunikasi khususnya dengan lingkungan sosial

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia.

3. Bagi Organisasi atau Komunitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi CISC (*Chelsea Indonesian Sporters club*) dalam menjaga, dan melestarikan forum.chelsea.or.id untuk mempertahankan solidaritas sesama anggota CISC

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Teori adalah sesuatu pernyataan mengenai apa yang terjadi terhadap suatu fenomena yang ingin kita pahami. Teori yang bermanfaat adalah teori yang memberikan pencerahan, serta pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan atau fenomena dalam realita kehidupan. Akan tetapi perlu dijelaskan sebagai suatu arahan atau pedoman peneliti untuk dapat mengungkap

fenomena agar lebih terfokus. Hal tersebut didasarkan pada suatu tradisi bahwa fokus penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif mementingkan perspektif emik, dan bergerak dari fakta, informasi atau peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi (apakah itu konsep atau teori) serta bukan sebaliknya dari teori atau konsep ke data informasi. Adapun empat fungsi dari teori adalah :

1. Menjelaskan atau memberi tafsir baru terhadap fenomena atau data.
2. Memprediksi sesuatu berdasarkan pengamantan.
3. Menghubungkan satu studi dengan studi lainnya.
4. Menyediakan kerangka yang lebih terarah dari temuan dan pengamatan bagi kita dan orang lain.

Adapun paradigma dan teori yang memberi arahan untuk dapat menjelaskan fenomena Media Online Forum.chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota Chelsea Indonesia supporter club di Bandung berikut : fenomenologi, dan konstruksi realitas sosial.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan.

> "Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *phainomenon* yang berarti "yang menampak". Menurut Husserl, dengan fenomenologi, kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri." (Kuswarno, 2009 : 10)

Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Sedangkan pengertian fenomena dalam studi fenomenologi sendiri adalah pengalaman atau peristiwa

yang masuk dalam kesadaran subjek. Adapun fokus dari penelitian fenomenologi adalah :

1. *Textural Description*

   Apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena.

2. *Structural Description*

   Bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya.

Konsekuensi dari hal tersebut di atas, fenomenologi sebagai metode penelitian tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya, walaupun fenomenologi dapat menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak bertujuan untuk menguji teori. Pada praktiknya, fenomenologi cenderung untuk menggunakan metode observasi, wawancara mendalam (kualitatif), dan analisis dokumen dengan metode hermeneutik (Kuswarno, 2009 : 36).

1.5.2 Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial (*social construction*) merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut kedua ahli tersebut, teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (”penalaran teoritis yang sistematis”), dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memfokuskan pada hal-hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisnya, tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dari realitas

sosialnya. Realitas sosial menurut Berger adalah eksis dan struktur dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subyeknya. Berger memiliki kecenderungan untuk mencoba menggabungkan dua perspektif yang berbeda, yaitu perspektif fungsionalis dan interaksi simbolik, dengan mengatakan bahwa realitas sosial secara objektif memang ada (perspektif fungsionalis), namun maknanya berasal dari dan oleh hubungan subjektif individu dengan dunia objektif (perspektif interaksionis simbolik) (Paloma, 2000:299). Pandangan di atas sejalan dengan gagasan fenomenologi intersubyektif Schutz, karena mengisyaratkan adanya peran subyektif individu yang strategis dalam mengkonstruk realitas. Posisi strategis individu seperti ini dipertegas kembali oleh Berger dan Luckmann (dalam Paloma, 2000:308) dengan mengatakan bahwa individu merupakan produk dan sekaligus sebagai pencipta pranata sosial. Masyarakat diciptakan dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Dalam berinteraksi manusia senantiasa menggunakan dan menciptakan simbol, yang oleh Duncan (1986) dikatakan bukan hanya sebagai alat dari kenyataan sosial, namun simbol juga merupakan inti dari kenyataan sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa realitas sosial bukan realitas alami yang muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan realitas yang telah dikonstruksi oleh sang aktor, berdasarkan motif dan interpretasinya terhadap makna-makna dan simbol yang telah diberikan oleh rekan komunikasinya saat melakukan interaksi

1.5.3 Kerangka Konseptual

Fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat fenomena Media online forum Chelsea.or.id dalam mempererat solidaritas sesama anggota *Chelsea Indonesia supporters club* di Bandung sebagai bagian dari masalah penelitian. Karena penggunaan Media online forum Chelsea.or.id adalah sebuah fakta atau realita dari pengalaman hidup anggota *Chelsea Indonesia supporters club*

Fenomenologi tidak pernah berusaha mencari pendapat dari informan, apakah hal ini benar atau salah. Akan tetapi fenomenologi berusaha "mereduksi" kesadaran informan dalam memahami fenomena itu. Studi fenomenologi ini digunakan penulis untuk menjelaskan komunikasi melalui media online anggota *Chelsea Indonesia supporters club* di Bandung, berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan hal ini menjadi data penting dalam penelitian.

Dalam teori konstruksi sosial menurut Berger, realitas sosial eksis dengan sendirinya dan struktur dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subjeknya. Dalam hal ini, media online yang digunakan di kalangan anggota *Chelsea Indonesia supporters club* adalah suatu tindakkan yang timbul akibat dari pergaulan serta perkembangan zaman dan berkembang menjadi suatu komunikasi melalui media online tersebut.

Berger memiliki kecenderungan untuk menggabungkan dua perspektif yang berbeda, yaitu perspektif fungsionalis dan interaksi simbolik, dengan

mengatakan bahwa realitas sosial secara objektif memang ada (perspektif fungsionalis), namun maknanya berasal dari dan oleh hubungan subjektif individu dengan dunia objektif (perspektif interaksionisme simbolik).

Berdasarkan paparan di atas, fenomena Media online forum Chelsea.or.id dalam mempererat solidaritas sesama anggota *Chelsea Indonesia supporters club* di Bandung dapat dijelaskan dengan perspektif teori konstruksi realitas secara sosial. Mengetahui dan mengerti bagaimana proses komunikasi dari media online di kalangan anggota *Chelsea Indonesia supporters club* di Bandung

1.6 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Fenomena media online Forum.Chelsea.or.id Dalam Mempererat Solidaritas Anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club* sebagai berikut:

a. **Latar belakang** terbentuknya Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* Di Bandung?
    1. Apa latar belakang di buatnya Forum.Chelsea.or.id?
    2. Apa alasan memilih Forum.Chelseafc.or.id sebagai media untuk komunikasi Anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club*?
    3. Pada tanggal berapa awal forum chelseafc.or.id ini di buat?
    4. Sejak kapan forum chelseafc.or.id beroprasi dan menjadi forum yang ramai di kunjungi anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club?*

b. Media Online Forum.Chelsea.or.id dapat menjadi media untuk mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* Di Bandung?

   1. Apa yang membuat forum ini mampu meningkatkan solidaritas sesama anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club?*
   2. Bagaimana kedeketan anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club* (CISC) di Forum.Chelsea.or.id dengan anggota-anggota yang lain?

c. **Realitas** Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* Di Bandung?

   1. Kegiatan *Chelsea Indonesian Supporters Club* (CISC) apa saja yang terdapat di dalam Forum.Chelsea.or.id ?
   2. Apa saja yang di lakukan anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club* di dalam forum ini?
   3. Apa saja keunggulan forum.chelsea.or.id di banding forum yang lain ?

d. **Fenomena** Media Online Forum.Chelseafc.or.id dalam mempererat solidaritas anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* Di Bandung Bagaimana menjalin hubungan yang berkesinambungan di dalam Forum.Chelsea.or.id?

   1. Apa yang anda rasakan ketika anda membuka forum Chelsea.or.id ini?
   2. Berapa banyak anggota *Chelsea Indonesian Supporters Club* yang mengakses forum ini setiap harinya?

1.7 Metode Penelitian

Peneliti pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi.

"Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3

Hal seperti disebutkan di atas juga dipertegas oleh Creswell, mengatakan :

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah" (Creswell, 1998 : 14).

Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga pengertian umum mengenai fenomenologi adalah :

"Pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain." (Moleong, 2007 : 15)

Sebagai bidang filsafat modern, fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran, yang berkaitan dengan pertanyaan seperti, bagaimana pembagian antara subjek (ego) dengan objek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini diklasifikasikan.

Menurut the Oxford English Dictionary, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah *(a) the science of phenomena as disctinct from being (ontology),* dan *(b) division of any science which describes and classifies it's*

phenomena. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomena mempelajari fenomena yang tampak di depan, dan bagaimana penampakannya (Kuswarno, 2009 : 1).

Bagi penelitian kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli (Bodgan dan Taylor, 1992 : 5; Bodgan dan Biglen, 1990 : 2; Miles dan Huberman, 1994 : 15; Branmen, 1997 : 1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan realitas Fenomena Media Online Forum.Chelsea.or.id bagaimana komunikasi yang muncul melalui Media Online tersebut.

Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami apa yang tersembunyi di balik Fenomena Media Online Forum.Chelsea.or.id dan bagaimana komunikasi yang muncul melalui Media Online tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Denzin dan Lincoln

> “Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini bererti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungan yang alami,

mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagi bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, instropektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematik dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada dalam pekerjaan individu." (Creswell, 1998 : 15)

1.8 Subjek Penelitian dan Informan

1.8.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota *Chelsea Indonesia supporters club Bandung.*

1.8.2 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang *cross check data*. (Bungin, 2001)

Didalam penelitian ini, ada beberapa informan/narasumber yang terlibat untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan, yakni :

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	**Nama**	**Jabatan**	**Lokasi**
1.	Gerry Febriharyono	Ketua CISC Bandung	Jl. R.E Martadinata No.123 Bandung
2.	Mas Deddy Novrianto	anggota CISC sekaligus pembuat web forum.chelsea.or.id	Jl. Sidomulyo No. 27 Bandung
3.	Anti Purnamasari	Anggota CISC Bandung sekaligus Bendahara CISC Bandung	Jl. R.E Martadinata No.123 Bandung
4.	Wildan	Anggota United Indonesia Bandung	Jl. Cigadung selatan No. 4 Bandung
5.	Didin Wahyudin	Anggota Juventini Bandung	Jl. Sukaluyu II Bandung

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2007 : 135).

   Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

   Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada anggota CISC di kota Bandung yang melakukan komunikasi melalui *media online*

2. Observasi

   Observasi atau pengamatan adalah dimana peneliti berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengamati segala sesuatu atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

3. Studi pustaka

   Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur atau karya tulis yang bersifat

ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Melalui studi pustaka ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007 : 161).

   Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

5. Internet *searching*

   Internet *searching* merupakan salah satu dari produk perkembangan teknologi manusia. Melalui *browser* untuk mencari informasi yang diperlukan. Dalam jejaring dunia maya menampung banyak data dari situs-situs yang ada diseluruh dunia, dengan hanya memasukkan kata kunci dari informasi yang diinginkan maka akan muncul alamat-alamat web yang berkaitan dengan kata kunci yang telah dimasukkan.

6. Triangulasi

   Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagi teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawncara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2007 : 330)

1.10 Teknik Analisis Data

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti diperlukan adanya suatu analisis data sebagai media pengumpulan data. “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar” (Patton dalam Moleong, 1980 : 268).

Dalam penelitian kulaitatif analisis data dilakukan sepanjang penelitian tersebut berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998 : 65).

Teknik analisis data dialkukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikkan kesimpulan

Seperti digambarkan di bawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap pertama "**pengumpulan data**"

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangakaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap kedua "**reduksi data**"

   Miles dan Huberman (Suprayogo dan Tobroni, 2001 : 193) menyatakan bahwa :

   "Reduksi data diartikan sebagi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung."

   Hasil wawancara di lapangan akan dituangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

3. Tahap ketiga "**penyajian data**"

   Penyajian hasil dari penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan di lapangan dengan bahasa khas dari informan yang disertai bahasa indonesia agar mudah dipahami. Melakukan interpretasi data

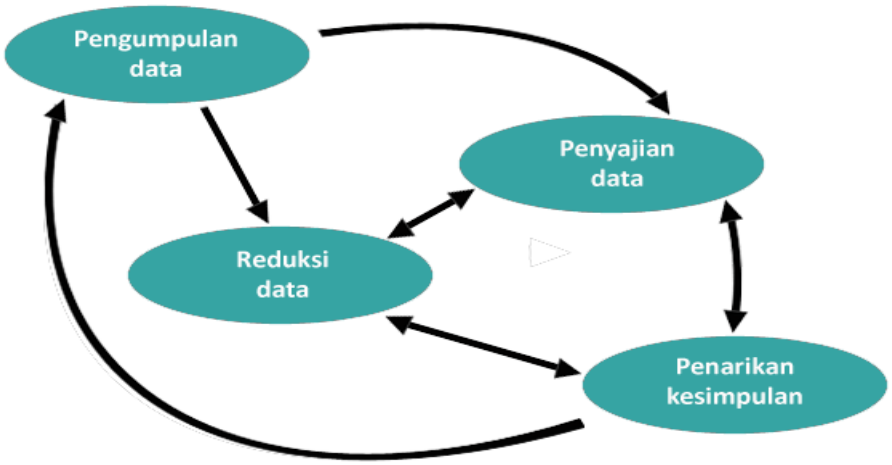
yaitu mengintepretasikan apa yang telah diintepretasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Tahap keempat "**penarikkan kesimpulan**"

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari khusus ke umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003 : 68-69) bahwa :

"Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini" :

Gambar 1.1
Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman (1992 : 20)

> Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan dan tetap terbuka, namun pada mulanya belum jelas dan kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Fenomena Media Online Forum.Chelseafc.or.id Dalam Mempererat Solidaritas Anggota Chelsea Indonesian Supporters Club di Bandung dan bagaimana komunikasi yang muncul melalui penggunaan *media online* tersebut.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data

diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. ***Membercheck***,proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276)

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di markas *Chelsea Indonesian supporters club* (CISC) Bandung di Jl. Pasirkaliki 25-27 Belair Coffee – Paskal Hyper Square Bandung.

1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 bulan yaitu pada bulan Maret 2011 s/d Juni 2011. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian.

Tabel 1.2

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								
	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Bab																								
10	Sidang kelulusan																								

Sumber :Peneliti 2011

1.13 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas V (Lima) Bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Informan, Teknik Analisis Data, Uji Keabsahan Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung proses penelitian atau berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu : Tinjauan Tentang Komunikasi, Definisi Komunikasi, Proses Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Jenis Komunikasi, Bentuk Komunikasi, Tinjauan Komunikasi Massa, Konstruksi sosial, Tinjauan tentang *Solidaritas*, Tinjauan Tentang Fenomenologi, Tinjauan Tentang *Chelsea Indonesian supporters club* (CISC).

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang *Chelsea Indonesian supporters club*, meliputi Sejarah *Chelsea Indonesian supporters*, Visi dan Misi *Chelsea Indonesian supporters*, Logo *Chelsea Indonesian supporters club*, Struktur Organisasi *Chelsea Indonesian supporters club* Bandung, *Job Descriptions*

Chelsea Indonesian supporters club, Tujuan *Chelsea Indonesian supporters club,* dan *Chelsea Indonesian supporters club*.

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi: Deskripsi Data Informan, Deskriptif Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran